













































tuk mengetahui kepalsuan suatu hadits, disamping itu masih ada lagi usaha yang lebih besar manfaatnya terhadap islam yaitu untuk memahami dan mempelajari hadits-hadits nabi serta mengamalkannya.

Ilmu musthalah dibagi menjadi dua yaitu :

a. Ilmu Diroyah hadits.

Suatu ilmu untuk mengetahui keadaan sanad, matan hadits, cara menerima hadits dan menyampaikan, juga sifat-sifat rawi dan lain-lain. (Aziz Mashuri, 1992 : di muqaddimah).

Jumhur mehaditsin sepakat bahwa orang yang dapat diterima harus mempunyai syarat-syarat tertentu :

- 1). Baligh.
- 2). Muslim.
- 3). 'Adalah atau adil. (dalam Fathur Rahman, 96).
- 4). Dlabit.
- 5). Bersambung.
- 6). Tidak ganjil. (Mahmud Yunus, 1974 : 11).

Sedangkan perawi-perawi yang harus ditolak haditsnya antara lain :

- 1). Kedustaan perawi,
- 2). Tertuduh dusta (pernah berdusta),
- 3). Banyak keliru,
- 4). Lengah dalam urusan hafalan,
- 5). Kurang baik perjalanan hidup yang membawa kepada fusuq, baik perkataan atau perbuatan.
- 6). Banyak waham,
- 7). Menyalahi perawi-perawi kepercayaan.







Dia.

Ia sebaik-baiknya manusia : هو خيار الناس .

Martabat kedua dengan sifat-sifat sebagai berikut :

Yang baik haditsnya : حسن الحديث .

Yang boleh dipakai haditsnya: صالح الحديث .

Yang bagus haditsnya : جيد الحديث .

Tempatnya adalah kebenaran : محله الصدق .

Ulama'-ulama' meriwayatkan : فلان رووا عنه .

dari padanya.

Si Fulan seorang yang lurus : فلان وسط .

Si Fulan seorang guru : فلان شيخ .

Rawi yang haditsnya hampir : مقارب الحديث .

bersamaan dengan yang lain.

Seorang yang sangat benar te: صدوق شيع .

tapi tidak baik hafalannya. الكف .

Seorang yang sangat benar te: صدوق خاطئ .

tapi suka berbuat salah da -

lam haditsnya.

Seorang yang sangat benar te: صدوق له اوهاه .

tapi mempunyai hadits-hadits

yang waham.

Seorang yang sangat benar te: صدوق تقيير .

tapi diakhir umurnya berubah باخرة .

hafalan.

Martabat ketiga dengan sifat sifat sebagai berikut :

Insyallah ia seorang yang: صدوق ان شاء الله .

